

## **PENGARUH MELUKIS TARIK BENANG TERHADAP PERKEMBANGANKREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK- KANAK YARI SCHOOL**

Shinta Permata Zekri<sup>1</sup>, Farida Mayar<sup>2</sup>, Nenny Mahyuddin<sup>3</sup>, Mutia Afnida<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
Email: [spz29xx@gmail.com](mailto:spz29xx@gmail.com), [mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com),  
[nennymahyuddin@fip.unp.ac.id](mailto:nennymahyuddin@fip.unp.ac.id), [mutiaafnida@fip.unp.ac.id](mailto:mutiaafnida@fip.unp.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of string-pull painting activities on the development of children's creativity at Yari School Kindergarten. Based on initial observations, it was found that most children had low interest in exploring colors and shapes. Some children were seen merely imitating their friends' works without showing unique creativity. In addition, the children tended to get bored quickly and were less actively engaged in the painting process. Some of them also experienced difficulties in combining colors and creating varied patterns. Therefore, one of the strategies that can be used is to examine the effect of string-pull painting on the development of children's creativity. The research method used was a quantitative approach with a pre-experimental design. The form of pre-experimental design employed was the one-group pretest-posttest design. The sampling technique used was purposive sampling, with class B2 serving as the experimental class. Based on the normality test results, the pre-test data obtained a significance value of  $0.231 > 0.05$ , indicating that the pre-test experimental data were normally distributed. The homogeneity test showed a Levene's test of variance significance value of  $0.943 > 0.05$ , indicating that the N-Gain variance for the pretest and posttest experimental data was equal or homogeneous. Furthermore, the hypothesis test using the independent sample t-test resulted in a significance value (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , meaning there was a significant difference between the pre-test and post-test results. This indicates that string-pull painting has an effect on the development of children's creativity at Yari School Kindergarten.*

**Keywords:** *early childhood, string-pull painting, creativity*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Yari School. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa sebagian besar anak memiliki minat yang rendah dalam mengeksplorasi warna dan bentuk. Beberapa anak terlihat hanya meniru karya teman tanpa menunjukkan kreativitas yang unik.

Selain itu, anak-anak cenderung cepat bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses melukis. Beberapa dari mereka juga mengalami kesulitan dalam memadukan warna dan menciptakan pola yang bervariasi. Oleh karena itu, salah satu strategi yang bisa digunakan yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ini berbentuk pendekatan pre-eksperimental design. Adapun bentuk pre-eksperimental design yang peneliti ambil yaitu one group pretest-posttest design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan yaitu kelas B2 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan data uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai signifikan data pre-test yaitu  $0,231 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa data pre-test eksperimen berdistribusi normal. uji homogenitas nilai (sig) pada levene's test of variance adalah sebesar  $0,943 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk pretest dan posttest eksperimen adalah sama atau homogen. Kemudian uji hipotesis nilai sig (2-tailed) yang dihasilkan dari pengujian independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test artinya, bahwa melukis tarik benang berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Yari School.

**Kata kunci:** anak usia dini, melukis tarik benang, kreativitas

### **A. Pendahuluan**

Anak Usia Dini (AUD) merupakan individu yang berada di periode awal yang paling mendasar dan menjadi acuan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum menuju tahap selanjutnya. Sejalan dengan hal di atas menurut Ariyanti (2016) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik.

Pratiwi (2017) anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sedang mengalami perkembangan pada berbagai aspek perkembangannya, serta memerlukan upaya pembinaan untuk

mengoptimalkan perkembangannya. Salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam keberhasilan proses perkembangan anak adalah melihat karakteristik anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang beragam, hal ini sejalan dengan pendapat Dasopang et al. (2022) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 2-6 tahun dan memiliki berbagai karakteristik yang unik dan khas. Marwiyati & Istiningsih (2020) Karakteristik unik yang dimiliki anak belum tentu dapat berkembang dengan baik apabila dalam mereka tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif.

Muthmainnah & Herawati (2020) Keunikan dan perbedaan itu membawa implikasi imperatif terhadap setiap layanan pendidikan untuk memperhatikan karakteristik anak yang unik dan bervariasi tersebut. Nurasyiah & Atikah (2023) Karakteristik anak usia dini tersebut memberikan gambaran penting dalam merancang pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan atau stimulasi kepada anak pada saat anak lahir sampai dengan anak berumur enam tahun, supaya anak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Saputra (2018) Pendidikan pada anak usia dini sangat penting karena pendidikan pada masa ini merupakan tonggak utama bagi terlaksananya pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat dilasanakan melalui jalur formal, non-formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal yaitu: Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lainnya yang sederajat dengan rentang usia 4-6 tahun.

Etivali & Alaika M (2019) Tujuan pendidikan pada anak usia dini adalah menciptakan suatu generasi yang bisa menjadi penerus bangsa dan bisa memiliki pendidikan yang baik, agar mereka mempunyai wawasan yang sangat luas.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan aspek-aspek perkembangan bagi anak usia dini.

Pendidikan Taman Kanak-kanak ialah salah satu jalur pendidikan formal bagi anak yang berusia empat sampai enam tahun. Untuk mewujudkan pembelajaran di TK tentunya memerlukan suatu acuan atau kerangka pembelajaran dalam menentukan dan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP). Ashfarina et al. (2023) Dalam kurikulum merdeka Capaian Pembelajaran (CP) memiliki posisi sama dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Daulay & Fauziddin (2023) Tiga elemen utama dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa adalah lingkup capaian perkembangan di PAUD. Tiga elemen CP ini bertujuan memberikan arah yang sesuai dengan rentang usia perkembangan anak terhadap semua aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek agama moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik-motorik, aspek sosial emosional, dan yang terakhir yaitu aspek seni.

Retnaningsih & Khairiyah (2022) Art (Seni) memiliki peran dalam membantu manusia mampu mengekspresikan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki sehingga tersedia ruang eksplorasi yang luas dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Keterlibatan seni di dalam

pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu, anak semakin percaya diri dan membentuk anak mengekspresikan dirinya sehingga menghasilkan karya-karya kreatif.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, Kreativitas bukan hanya soal kemampuan menghasilkan karya seni, tetapi juga terkait dengan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengungkapkan gagasan secara unik. Fakhriyani (2016) anak usia dini yang memiliki kreativitas tinggi di sekolah hendaknya tidak diabaikan, akan tetapi kemampuan tersebut harus dikembangkan dan didukung penuh baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, sehingga anak dapat mengeksplor kemampuannya tersebut.

Wandi & Mayar (2019) mengemukakan kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Guilford (1977) ada empat sifat yang menjadi ciri kreativitas yaitu 1) fluency (kelancaran) 2) flexibility (keluwesan) 3) originality (keaslian) 4) elaboration (elaborasi atau pegeraian).

Yulianti (2021) Setiap anak memiliki potensi atau daya kreatif pada setiap pribadinya. Untuk dapat mengembangkan bakat kreatif yang ada pada dirinya maka diperlukan motivasi dari lingkungannya terutama orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak usia dini. Salah satu cara untuk

mendorong kreativitas anak adalah melalui aktivitas seni.

Citrowati & Mayar (2019) Kreativitas seni sangatlah penting diberikan sejak usia dini, agar kita bisa mengetahui bakat-bakat yang dimiliki anak tersebut dalam dirinya. Setiap anak adalah seorang seniman, yang diperlukan oleh anak adalah kebebasan untuk menggali kreativitasnya lewat seni. Widiyawati & Suryana (2024) seni merupakan peluang bagi anak-anak untuk menyampaikan dan mengomunikasikan gagasan-gagasan tentang diri mereka sendiri.

Mayar, et al. (2022) Karya seni yang dimiliki oleh anak sebuah ungkapan keindahan dari sebuah peristiwa yang dirasakan. Pendidikan seni di Indonesia ada berbagai macam salah satunya seni rupa. semua dikembangkan dalam dunia pendidikan sesuai tahap perkembangan dan sesuai aspek-aspek perkembangannya. Primawati (2023) Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Salah satu kegiatan seni rupa yang dilakukan oleh anak yaitu melukis.

Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar. Pratiwi et al. (2024) Seni lukis pada anak usia dini adalah hal yang sangat penting dilakukan dan ditingkatkan sejak usia sekolah

dini, peningkatan kreativitas sejak dini akan menjadikan anak lebih kreatif, rasa ingin tahu tinggi, serta berjiwa eksplorasi atau mengeksplor hal yang baru dengan baik.

Kurnia (2015) Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas untuk mengeksplorasi tekstur, sehingga membuat anak-anak menjadi senang. Ramadani et al. (2024) Pada saat melakukan aktivitas melukis ini, sebagai guru harus paham bagaimana cara mengatur kegiatan melukis anak dengan menyediakan berbagai alat dan bahan yang bervariasi agar anak tidak bosan dan kegiatan berjalan lancar dan menyenangkan. Salah satu contoh alat yang bervariasi yaitu benang.

Melukis tarik benang adalah Sebuah kegiatan melukis akan memperoleh sebuah karya lukisan. Hafidah (2025) Melukis tarik benang adalah salah satu cara melukis yang menghasilkan karya seni. Melukis tarik benang menjadi sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran seni yang menarik dan dapat digunakan untuk mengasah perkembangan kreativitas anak.

Fatmawati et al. (2022) Melukis dengan teknik tarikan benang adalah cara berkreasi membuat gambar abstrak yang dilakukan dengan cara menarik sepotong benang yang sudah dicelupkan ke dalam cairan warna dan diletakkan melingkar-lingkar di atas kertas.

Kegiatan melukis tarik benang yang peneliti lakukan berbeda dari penelitian terdahulu dengan

memanfaatkan teknik melukis tarik benang ganda (menggunakan 2 benang) yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pengembangan kreativitas anak usia dini. Teknik ini memungkinkan munculnya pola dan warna yang lebih kompleks, merangsang daya imajinasi, dan memberi pengalaman visual-kinestetik yang lebih kaya bagi anak-anak dibandingkan dengan metode tarik benang biasa (1 benang).

Dari observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Yari School, anak-anak diminta untuk melukis secara bebas menggunakan media kertas dan alat lukis konvensional. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki minat yang rendah dalam mengeksplorasi warna dan bentuk. Beberapa anak terlihat hanya meniru karya teman tanpa menunjukkan kreativitas yang unik. Selain itu, anak-anak cenderung cepat bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses melukis. Beberapa dari mereka juga mengalami kesulitan dalam memadukan warna dan menciptakan pola yang bervariasi.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Yari School".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental design. Sugiyono (2023) dikatakan

pre-eksperimental designs karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Adapun bentuk pre-eksperimental design yang peneliti ambil yaitu one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Yari School dengan populasi yang meliputi semua anak di sekolah tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* di kelas B2, jumlah anak terdiri dari 10 anak. Data dikumpulkan melalui tes yang berisi 4 item pernyataan. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Tahapan penelitian meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh melukis tarik benang di Taman Kanak-Kanak Yari School menghasilkan temuan yang dapat dilihat pada analisis data berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test**

| No         | Kelas eksperimen |          |           |
|------------|------------------|----------|-----------|
|            | Nama anak        | Pre test | Post test |
| 1          | NSY              | 10       | 14        |
| 2          | MK               | 6        | 11        |
| 3          | JH               | 10       | 15        |
| 4          | SF               | 10       | 14        |
| 5          | SYF              | 11       | 15        |
| 6          | ALY              | 8        | 12        |
| 7          | JS               | 5        | 9         |
| 8          | IBN              | 12       | 16        |
| 9          | UB               | 9        | 13        |
| 10         | BL               | 5        | 9         |
| Total Skor |                  | 86       | 128       |
| Mean       |                  | 8,60     | 12,80     |

Berdasarkan deskripsi data pre-test dan post-test perkembangan kreativitas anak di kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan dengan kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak, maka terdapat kenaikan pada kelas eksperimen dari total skor pre-test 86 dengan rata-rata 8,6 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian post-test meningkat menjadi 128 dengan rata-rata 12,8

Guna mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

|           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|           | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Pre-test  | .212                            | 10 | .200* | .902         | 10 | .231 |
| Post-test | .185                            | 10 | .200* | .915         | 10 | .318 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh jumlah data (N) pada kelas pre-test dan post-test eksperimen adalah 10 anak pada kelas eksperimen. Nilai sig Shapiro-wilk untuk kelas pre-test eksperimen adalah 0,231. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan nilai tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai signifikan data pre-test yaitu 0,231 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data pre-test



data pre-test tergolong mulai muncul dikarenakan memiliki rata-rata 8,60

Pada perkembangan kreativitas yang diberi perlakuan pada *treatment* pertama diperoleh rata-rata 8,70. Pada *treatment* kedua mengalami peningkatan dengan diperoleh rata-rata 10,50. Pada *treatment* ketiga mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 11,70.

Sehingga hasil dari *treatment* pertama sampai enam memiliki nilai yang diperoleh dengan 10,30 yang artinya perkembangan kreativitas anak pada *treatment* ini sudah terdapat anak yang memperoleh nilai dengan kategori cakap. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas pada anak kelompok B2 pada data *treatment* tergolong dalam kategori cakap dikarenakan memiliki nilai rata-rata dari data *treatment* adalah 10,30.

Pada perkembangan kreativitas anak sesudah diberi perlakuan (*post-test*) indikator pertama anak mampu mengeksplorasi warna dan bentuk dengan lancar diperoleh rata-rata 3,40, pada indikator kedua anak mampu mengubah bentuk lukisan menjadi makna yang berbeda diperoleh rata-rata 3,30, pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan kreativitas yang unik tanpa meniru karya teman diperoleh rata-rata 2,90, pada indikator keempat anak mampu memadukan warna dan menciptakan pola yang bervariasi diperoleh rata-rata 3,00. Pada hasil yang diperoleh dapat dihitung keseluruhannya diperoleh

rata-rata 12,60 yang artinya kemampuan anak pada data *post-test* terdapat anak yang memperoleh nilai dengan kategori mahir. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak pada kelompok B2 pada data *post-test* tergolong dalam kategori mahir dikarenakan memiliki nilai rata-rata 12,60.

Dari hasil penelitian eksperimen yang dilakukan, keseluruhan data yang dianalisis menunjukkan bahwa adanya perubahan atau kenaikan dari hasil kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak yang sesuai dengan tahap sebelum perlakuan, saat diberi perlakuan/*treatment* dan sesudah diberi perlakuan/*treatment*.

Pada sebelum *treatment* dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas anak belum muncul secara maksimal, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* yang dilakukan selama 3 kali pemberian *treatment* baik *treatment* pertama hingga *treatment* ketiga mengalami peningkatan dan perubahan sehingga seluruh jumlah nilai rata-ratanya adalah 10,30. Pada data *post-test* menunjukkan bahwa setelah dilakukannya analisis mengalami kenaikan dan peningkatan rata-rata yaitu 12,60. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas dalam penelitian ini memperoleh hasil peningkatan hasil rata-rata dari tes awal (*pre-test*) sampai tes akhir (*post-test*) dapat dinyatakan bahwa melukis tarik benang berpengaruh



terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Yari School.

Kemudian berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* bahwa nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan atau pengaruh antara melukis tarik benang dengan perlakuan yang sebelumnya diberikan oleh guru terhadap perkembangan kreativitas pada anak di TK Yari School.

Pernyataan yang sama mengenai pengaruh melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak juga dinyatakan oleh Apopi et al. (2023) bahwa penerapan metode permainan warna dengan tehnik tarik benang terbukti meningkatkan kreativitas anak. Pajrin & Mayar, (2023) adanya melukis tarik benang mengajarkan anak untuk berimajinasi, meningkatkan kemampuan motorik anak, selain itu dapat meningkatkan daya kreativitas anak dan melatih kesabaran anak. Tika & Suryana (2021) penggunaan kreasi media debog mempengaruhi kemampuan kreativitas anak, serta memperkuat daya imajinasi anak dalam menciptakan sesuatu yang baru.

Maulana & Mayar (2019) Seorang anak dapat dikatakan kreatif ketika ia telah memenuhi syarat fluency dan flexibility dalam menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan. Hal ini sejalan dengan

instrumen penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat pengaruh melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak. Fauzi et al. (2019) menyatakan bahwa melukis tarik benang juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Silvia (2023) kegiatan permainan warna dengan media benang dapat mengembangkan kreativitas anak karena meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak, serta bisa dijadikan sebagai cara anak dalam menyampaikan imajinasinya. Anggia & Nopriansyah (2015) melakukan permainan warna dengan benang juga dapat menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru, seperti ketika anak ingin membuat warna ungu dari campuran warna merah dan biru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Yari School seperti sebelumnya anak belum mampu untuk memadukan warna namun setelah diberikan stimulasi dengan menggunakan kegiatan melukis tarik benang anak menjadi lebih kreatif dalam memadukan warna dan perkembangan kreativitas anak dapat berkembang lebih baik.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa melukis tarik benang berpengaruh terhadap

perkembangan kreativitas anak, dimana sebelum diberikan perlakuan melukis tarik benang jumlah rata-rata nilai yang didapatkan adalah 8,60. Kemudian diberikan perlakuan *treatment* dengan diperolehnya jumlah rata-rata 10,30, kemudian dilakukan tes akhir (post-test) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukannya analisis mengalami kenaikan dan peningkatan jumlah rata-rata 12,60, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam penelitian ini memperoleh hasil peningkatan dari yang sebelum dan yang sesudah dilakukannya perlakuan.

Kemudian diketahui pada uji homogenitas nilai (sig) pada levene's test of variance adalah sebesar 0,943 > 0,05. Disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk pretest dan posttest eksperimen adalah sama atau homogen. Kemudian pada uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test bahwa melukis tarik benang berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Yari School.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggia, A. R., & Nopriansyah, U. (2015). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Apopi, N., Amalia, R., & Fauziddin, M. (2023). Penerapan Permainan Warna dengan Teknik Tarik Benang untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak. *Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 106–114. <https://doi.org/10.37985/ptk.v1i2.230>
- Ariyanti, A. (2016). The Teaching of EFL Writing in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 263–277. <https://doi.org/10.21093/di.v16i2.274>
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, S., & Wijayati W, D. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>
- Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1207–1211.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1062>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD.

- Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101.  
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Etivali, A. U. Al, & Alaika M, B. kurnia ps. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 193–2000.
- Fatmawati, Irayana, I., & Hasanah, N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melukis Menggunakan Teknik Tarikan Benang Di Kelompok a Tk Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(4), 326–331.  
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i4.975>
- Fauzi, M. E., Suryana, D., & Ismet, S. (2019). PENGARUH MELUKIS TARIK BENANG TERHADAP PEKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI 10 TANJUNG PATI HARAU. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE\\_D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_T\\_ERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELE\\_STARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE_D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_T_ERPUSAT_STRATEGI_MELE_STARI)
- Guilford, J. . (1977). *Way Beyond the IQ. Buffalo: Creative Learning.*
- Hafidah, A. A. (2025). Hubungan Antara Aktivitas Melukis Tarik Benang Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian Korelasional Di Kelompok B di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung). *Journal Homepage: <https://Jurnalfkip.Unram.Ac.Id/Index.Php/JMP/Index>* 5(1), 259–266.
- Kurnia, S. D. (2015). *Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan dini dalam seni lukis kegiatan pendidikan taman.* 285–302.
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1141–1149.
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Muthmainnah, & Herawati. (2020). Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–23.  
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v5i1.6379>

- Nurasyah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Pajrin, R. S., & Mayar, F. (2023). Pengaruh Teknik Tarik Benang Terhadap Kemampuan. *Jurnal Pendidikan AURA*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.768>
- Pratiwi, A. M., Muslihin, H. Y., & Loita, A. (2024). Teknik-Teknik Melukis untuk Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA Journal*, 8(1), 130–122. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/index>
- Ramadani, C., Husni, J., & Ainun, S. (2024). Pelatihan Ragam Aktivitas Melukis Yang Menyenangkan Bersama Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nurul Hidayah. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.59066/jppm.v3i1.647>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209
- Sinta Silvia. (2023). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Permainan Warna dengan Media Benang di RA At Taslim Pangalengan. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 63–77. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i1.3668>
- Sugiyono, P. (2023). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tika, R., & Suryana, D. (2021). Pengaruh Kreasi Media Debog terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1212–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1747>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Widiyawati, & Suryana, D. (2024). Strategi dalam Mengembangkan Kreatifitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20056–20065.
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117
- Yayuk Primawati. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, Vol. 1 No.(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs>
- Yulianti, T. R. (2021). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (Studi kasus pada pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id*, 4(1), 11–24. <http://e->

[journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569](http://journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569)